

ABSTRACT

ANALYSIS OF LOWLAND RICE FARMING INCOME AND THE DEMAND FOR NON-SUBSIDIZED FERTILIZERS IN KOTA AGUNG SUBDISTRICT TANGGAMUS REGENCY

by

Faqila Zelian Tika

This study aims to analyze the income of lowland rice farming and the demand level for non-subsidized fertilizers, as well as to identify the factors influencing such demand in Kota Agung Subdistrict, Tanggamus Regency. The research employed a survey method with a quantitative approach, using a purposive sample of 60 rice farmers as respondents. The results showed that in the first planting season, the average production cost was IDR 16.449.682,77/ha, with production reaching 5.579,55 kg/ha. The average farmer's revenue was IDR 32.621.742,42/ha. Farm income over cash costs was IDR 23.537.946,20/ha, while farm income over total costs amounted to IDR 16.172.059,65/ha. Regarding fertilizer demand, the average use of non-subsidized urea fertilizer was 244,32 kg/ha with a cost of IDR 1.256.813,45/ha, while the average use of non-subsidized NPK fertilizer was 223,48 kg/ha with a cost of IDR 1.539.438,13/ha. The total allocation of non-subsidized fertilizer costs reached IDR 2.796.251,58/ha per planting season. The results of the F-test (simultaneous) indicated that land area, the price of non-subsidized urea fertilizer, the price of non-subsidized NPK fertilizer, the relative price of seeds, and the relative wage of labor jointly had a significant effect on the demand for non-subsidized fertilizers. However, the t-test (partial) results revealed that only land area had a significant effect on the demand for both urea and NPK non-subsidized fertilizers.

Keywords: *demand analysis, factors of production, farm income, lowland rice, non-subsidized fertilizers*

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DAN PERMINTAAN PUPUK NON SUBSIDI DI KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

Faqila Zelian Tika

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah serta tingkat permintaan pupuk non subsidi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tersebut di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 60 petani padi yang ditentukan secara *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada musim tanam I biaya produksi yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp16.449.682,77/ha, dengan produksi mencapai 5.579,55 kg/ha. Rata-rata penerimaan petani tercatat sebesar Rp32.621.742,42/ha. Pendapatan atas biaya tunai mencapai Rp23.537.946,20/ha, sedangkan pendapatan atas biaya total adalah Rp16.172.059,65/ha. Selanjutnya, hasil analisis permintaan pupuk menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk urea non subsidi adalah 244,32 kg/ha dengan biaya Rp1.256.813,45/ha, sedangkan penggunaan pupuk NPK non subsidi mencapai 223,48 kg/ha dengan biaya Rp1.539.438,13/ha. Total alokasi biaya pupuk non subsidi mencapai Rp2.796.251,58/ha per musim tanam. Hasil uji F (simultan) mengindikasikan bahwa luas lahan, harga pupuk urea non subsidi, harga pupuk NPK non subsidi, harga relatif benih, dan upah relatif tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan pupuk non subsidi. Namun, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa hanya variabel luas lahan yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan pupuk urea dan NPK non subsidi.

Kata kunci: analisis permintaan, faktor produksi, padi sawah, pendapatan usahatani, pupuk non subsidi